



**PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL, KEMAMPUAN  
BERHITUNG, DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PERSTASI BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh  
**David Arif Wijaya**  
NIM 3301404537

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang  
panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juli 2011

Pembimbing I

**Drs Tarsis Tarmudji M.M**  
**NIP. 194911211976031002**

Pembimbing II

**Amir Mahmud, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 197212151998021001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi

**Drs. Partono Thomas, Ms**  
**NIP. 195212191982031**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Agustus 2011

Penguji Skripsi

**Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si**  
NIP. 197912082006042002

Anggota I

Anggota II

**Drs. Tarsis Tarmudji M.M**  
NIP. 194911211976031002

**Amir Mahmud, S.Pd., M.Si**  
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

**Drs. S Martono, M.Si**  
NIP. 196603081989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Juli 2011

David Arif Wijaya  
NIM. 3301404537



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **MOTTO**

1. Keberhasilan seseorang tidak dilihat dari hasil akhirnya tetapi dilihat dari kesuksesan seseorang menjalani proses atas usaha yang dilakukan (Andre Wongso 2007).
2. Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya kesabaran, nikmatnya kemenangan melenyapkan letihnya perjuangan, menuntaskan pekerjaan dengan baik akan melenyapkan lelahnya jerih payah (Dr. Aidh bin Abdullah Al Qarni).

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tua dan kakak tercinta atas kasih sayang, bimbingan dan doa yang telah diberikan
2. Almamater pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan
3. Kekasihku tersayang atas semangat dan dorongan yang telah diberikan

## SARI

**David Arif Wijaya. 2011.** Pengaruh Antara Kemampuan Verbal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci: Kemampuan, Verbal, Matematika, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya nilai mata pelajaran akuntansi siswa XI IPS SMA Negeri 7 Semarang yang di bawah nilai KKM sebesar 65 dengan pesentase 30% siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar akuntansi siswa (2) pengaruh antara kemampuan berhitung terhadap hasil belajar akuntansi siswa (3) pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa dan (4) pengaruh antara kemampuan verbal, kemampuan berhitung, dan motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa XI IPS SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011, yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah siswa 192 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah

82 siswa dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket, yaitu tes kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi untuk hasil belajar akuntansi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yaitu 4,2%, (2) terdapat pengaruh kemampuan berhitung terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yaitu 61,1%., (3) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yaitu sebesar 23,5%, (4) pengaruh kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yaitu sebesar 65%

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa XI IPS SMA Negeri 7 Semarang secara parsial dan simultan. Saran dalam penelitian ini adalah sehubungan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa, maka guru atau sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan kemampuan verbalnya, kemampuan berhitungnya, dan motivasi berprestasinya.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ketentraman, petunjuk, kekuatan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Berhitung dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs, S Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ibu Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Plt Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Drs Tarsis Tarmudji M.M., Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Amir Mahmud, S.Pd. M.Si., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.



6. Ibu Rediana Setiyani, S.Pd. M.Si., Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, masukan, kritikan dan kebijaksanaannya dalam ujian skripsi.
7. Hj. Kastri Wahyuni, S.Pd, M.M., kepala sekolah SMA Negeri 7 Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua teman-teman seperjuangan S1 Pendidikan Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah S.W.T.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kepada semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca yang budiman.

Semarang, 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> í í í í í í í í í í í í í í í .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> í í í í í .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1. Konsep Prestasi Belajar .....	11
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar .....	11
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	12
2.1.3 Prestasi Belajar Akuntansi .....	14

2.2	Konsep Kemampuan Verbal.....	15
2.2.1	Pengertian Kemampuan Verbal .....	15
2.2.2	Jenis Pengetahuan Verbal.....	16
2.2.3	Kondisi Belajar dalam Kemampuan Verbal .....	16
2.2.4	Ciri Kemampuan Verbal .....	17
2.2.5	Fungsi Kemampuan Verbal .....	18
2.3	Konsep Kemampuan Berhitung.....	19
2.3.1	Pengertian Berhitung.....	19
2.3.2	Tahap Perkembangan Anak dalam Belajar Berhitung...	20
2.3.3	Konsep Berhitung .....	22
2.3.4	Penggunaan Kecerdasan berhitung-logis .....	23
2.4	Konsep Motivasi.....	25
2.4.1	Pengertian Motivasi .....	25
2.4.2	Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	26
2.4.3	Fungsi Motivasi Belajar .....	27
2.4.4	Macam Motivasi Belajar .....	28
2.4.5	Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	29
2.4.6	Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi.....	29
2.5	Kerangka Berfikir .....	32
2.6	Hipotesis .....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1	Populasi .....	41

3.2	Sampel.....	41
3.3	Variabel Penelitian.....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	45
3.6	Metode Analisis Data.....	48
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1.	Gambaran Umum SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011	54
4.2	Hasil Penelitian.....	57
4.2.1	Deskripsi Variabel Penelitian .....	57
4.2.2	Analisis Data.....	57
4.2.2.1	Analisis Regresi Berganda.....	57
4.2.2.2	Uji Linieritas Garis Regresi.....	60
4.2.3	Uji Hipotesis .....	61
4.2.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3	Pembahasan .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1.	Simpulan .....	74
5.2	Saran .....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi .....	39
Tabel 3.2	Indikator Variabel Bebas.....	42
Tabel 3.3	Validitas Variabel Kemampuan Verbal .....	44
Tabel 3.4	Validitas Variabel Motivasi Belajar .....	45
Tabel 3.5	Validitas Variabel Kemampuan Berhitung .....	46
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.1	Deskriptif Variabel Penelitian .....	55
Tabel 4.2	Analisis Regresi Berganda .....	56
Tabel 4.3	Rangkuman Uji Linieritas Variabel Data Penelitian .....	58
Tabel 4.4	Rangkuman Hipotesis Variabel Data Penelitian .....	59
Tabel 4.5	Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas Variabel Bebas dalam Penelitian.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

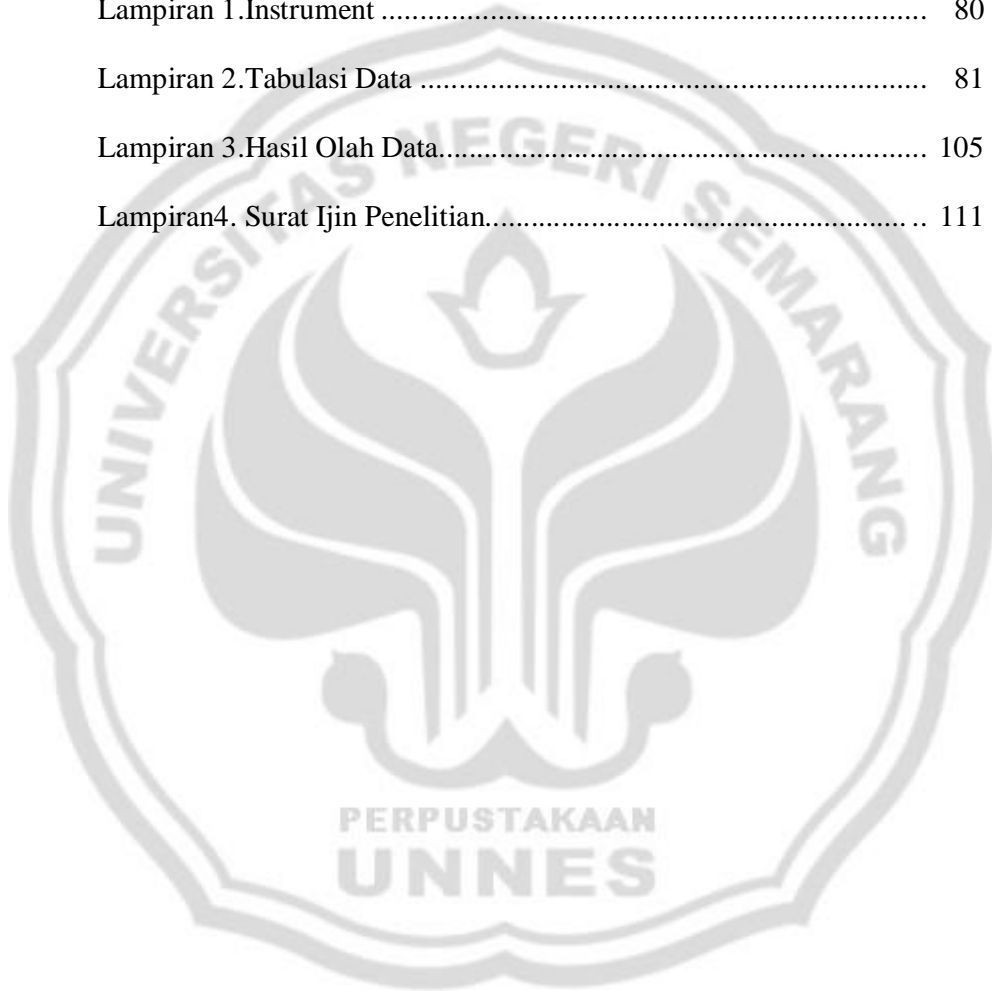
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 37

Gambar 4.1 Scatterplot..... 64



## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	
Halaman	
Lampiran 1. Instrument .....	80
Lampiran 2. Tabulasi Data .....	81
Lampiran 3. Hasil Olah Data.....	105
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	111



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Belajar dan pembelajaran di sekolah sifatnya formal. Hasil dari pembelajaran di sekolah diwujudkan dalam prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi ialah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh pengajar (Tuau, 2004:75).

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah setiap macam kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan yang khas (Winkel, 2005:36). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1987:700) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan suatu kecakapan dan kepandaian (Poerwodarminto, 1987:768). Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui test hasil belajar (Djamarah, 2002:120).



Setiap siswa menginginkan prestasi belajarnya baik, namun mengingat adanya perbedaan setiap individu baik minat, motivasi, karakteristik, cita-citanya dan lain-lain, maka prestasi belajar siswa berbeda beda. Menurut Slamento (2003:54:57), faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan dari faktor dari luar siswa yang terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi potensi perkembangan siswa dalam pencapaian prestasi belajar adalah kemampuan dasar. Kemampuan dasar merupakan kemampuan yang berasal dari diri peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai (Rohani, 2004:169). Pada proses belajar mengajar kemampuan dasar peserta didik dapat menjadi tolak tertentu untuk dapat menjadi kemampuan baru sesuai dengan tujuan intruksional. Oleh karena itu, kemampuan dasar peserta didik pada proses belajar mengajar mempunyai relevansi terhadap penentuan, perumusan dan pencapaian tujuan intruksional.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 November 2010, Di SMA Negeri 7 Semarang, menurut sebagian siswa permasalahannya adalah akuntansi dianggap pelajaran yang sulit karena banyak hitung-hitungan (angka), Bagi mereka, pelajaran yang berbau uraian tanpa angka sangat mudah dan bisa dinalar dibandingkan pelajaran akuntansi. Berdasarkan

wawancara dengan guru pengajar akuntansi, banyak siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata yaitu 65, dengan persentase 30% siswa.

Sebagian besar siswa memiliki kemampuan standar, dan hanya sebagian kecil yang memiliki kemampuan lebih. Golongan minoritas itu, kemungkinan besar adalah siswa yang sungguh-sungguh cinta pada pelajaran akuntansi dan ingin mendalami ilmu tersebut sampai kejenjang yang lebih tinggi. Kondisi yang ekstrim itu, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari siswa yang memiliki kemampuan unggulan dan kemampuan standar.

Akibat kemampuan verbal dan kemampuan matematika mereka kurang, jadi, siswa juga sangat kurang termotivasi dalam belajar akuntansi. Sehingga, prestasi belajar siswa jadi kurang baik pula. Menurut Beck dalam Prayitno (1989: 8), motivasi adalah rangsangan, kebiasaan dan perasaan ingin tahu yang berasal dari dalam diri siswa. Jadi, setelah siswa mempunyai kemampuan verbal dan kemampuan matematika, siswa tersebut, akan mempunyai rangsangan dari dalam dirinya, untuk belajar akuntansi dengan giat dan baik lagi. Motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti, bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar, banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi (Slameto, 2003: 99).

Berdasarkan penelitian Mardiyanti (2007) yang berjudul pengaruh kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kudus tahun 2006 menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika dan bahasa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi ganda sebesar 52%. Artinya 52% prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa.

Aji (2009) juga melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri Pemalang tahun 2008 menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika dan bahasa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi ganda sebesar 48%. Artinya 48% prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa.

Sabiq (2009) juga melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kemampuan verbal, kemampuan matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran akuntansi SMA Negeri 2 Demak tahun 2008 menunjukkan bahwa kemampuan verbal, kemampuan matematika dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI. Hal ini ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi ganda sebesar 50,2%. Artinya 50,2% prestasi belajar mata

pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan verbal, kemampuan matematika dan motivasi belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada hal-hal yaitu : 1) Objek penelitian : objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Semarang. 2) Periode penelitian : periode dalam penelitian ini yaitu angkatan tahun 2010-2011. 3) Variabel penelitian : variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kemampuan verbal, kemampuan matematika, motivasi belajar dan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan fakta kurang optimalnya prestasi belajar akuntansi. Dalam hal ini, penulis hanya akan membahas faktor intelegensi dan motivasi. Intelegensi merupakan istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Salah satu definisi tentang intelegensi menjelaskan bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang (Azwar, 1996: 3). Atau dengan kata lain, seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi, akan memiliki kecerdasan yang tinggi pula (Gardner dalam Anni, 2004 : 79).

Menurut Thurstone dalam Azwar (2006: 22) Menyusun tes kemampuan primer Chicago dan menguraikan keenam faktor kemampuan yaitu ; 1) Verbal : Pemahaman akan hubungan kata, kosa-kata, dan penguasaan komunikasi lisan. 2) Number : Kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar. 3) Spatial: Kemampuan untuk

mengenali berbagai hubungan dalam bentuk visual. 4) Word Fluency : Kemampuan untuk mencerna dengan cepat kata-kata tertentu. 5) Memory : Kemampuan mengingat gambar-gambar, pesan-pesan, angka-angka, kata-kata, dan bentuk-bentuk pola. 6) Reasoning : Kemampuan untuk mengambil kesimpulan dari beberapa contoh, aturan, atau prinsip. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu tujuan pembelajaran antara lain, informasi verbal, yang merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, Negara, dan sebagainya. Dengan harapan pembelajar dapat selalu mengingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan belajar (Gagne dalam Anni, 2004 : 11), salah satu kecerdasan yang diklasifikasikan adalah kecerdasan logika-matematika, yaitu kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*) dan menghitung, memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis. Kemampuan ini banyak dikembangkan oleh para insinyur, ilmuwan, ekonom, akuntan, dan detektif. Seorang siswa kadang-kadang dalam suasana pembelajaran apalagi akuntansi yang identik dengan hitung-hitungan siswa tersebut tergesa-gesa, tegang dan tidak suka dengan pelajaran tersebut, motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi

(Slameto, 2003: 99). Seorang siswa yang memiliki kemampuan berbahasa (verbal), berhitung matematika dan motivasi yang baik, kemungkinan besar akan mendapatkan prestasi yang baik pula, karena ketiga kemampuan tersebut merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran apapun, khususnya pelajaran akuntansi.

Termasuk dalam kemampuan verbal (bahasa) untuk pelajaran akuntansi, sangat membantu dalam memahami isi bacaan dan menafsirkan soal-soal yang cukup kompleks dan menimbulkan banyak penafsiran secara verbal, karena pada umumnya soal dalam akuntansi saling berhubungan satu dengan yang lain dan biasanya akuntansi jika dalam tulisan kurang dapat di mengerti dan dipahami, mungkin dengan kemampuan verbal akan lebih jelas karena menggunakan kata-kata (bahasa verbal). Dengan adanya kemampuan verbal yang baik akan sangat membantu dalam memperoleh hasil yang maksimal.

Sedangkan kemampuan matematika-berhitung sangat mutlak diperlukan, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi, hal ini disebabkan oleh karakteristik ilmu akuntansi yang notabene melibatkan angka, analisis, transaksi dan perhitungan pasti. Jika siswa kurang teliti, maka akan berakibat fatal,. Termasuk motivasi juga sangat membantu pada semua mata pelajaran, khususnya akuntansi karena dengan adanya dorongan, akuntansi akan semakin disenangi, karena banyak siswa yang malas dengan angka-angka, menghitung dan lain sebagainya, apalagi menafsirkan dan menghubungkan dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Benarkah Kemampuan Verbal, Kemampuan matematika, dan Motivasi bisa meningkatkan prestasi belajar akuntansi?”*. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul **”Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Matematika, dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarang Tahun Pembelajaran 2010/2011”**.

## 1.2 Permasalahan

Kemampuan verbal, Kemampuan Berhitung, dan Motivasi Belajar merupakan 3 serangkaian dalam kemampuan yang dijadikan pondasi awal dalam melakukan kegiatan belajar mata pelajaran apapun. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa verbal, kemampuan berhitung, dan motivasi belajar yang baik, idealnya akan memiliki prestasi yang baik pula, termasuk prestasi dalam belajar akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut maka muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan dasar bahasa (verbal) pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang?
2. Bagaimanakah Kemampuan Berhitung pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang?
3. Bagaimanakah Motivasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang?

4. Adakah pengaruh antara kemampuan verbal, kemampuan berhitung, dan motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konsep diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan verbal mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang?
2. Untuk mengetahui kemampuan berhitung mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang?
3. Untuk mengetahui motivasi mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang?
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan verbal, kemampuan berhitung, dan motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang?

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pendidikan akuntansi. Kemampuan verbal, berhitung, dan motivasi belajar merupakan bahasan yang menarik untuk dikaji, mengingat ketiga komponen tersebut merupakan dasar dari bidang ilmu akuntansi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi sekolah, maupun dinas-dinas terkait dalam pembuatan kebijakan. Bagi sekolah, peneliti ini



dapat menjadi dasar dalam menyeleksi input siswa, khususnya yang akan mengambil jurusan IPS akuntansi. Sedangkan bagi dinas-dinas terkait, misalnya dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Indonesia (Informasi verbal), kemampuan berhitung dalam akuntansi yang wajib dikuasai agar dapat mengembangkan pengetahuan lain dan juga dapat termotivasi untuk belajar.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Prestasi Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar di definisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini, pengertian prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan semacamnya (Azwar, 2006: 164).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Anni, 2004: 4). Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004: 5) Tujuan pembelajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Dari pengertian prestasi dan belajar diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi dapat diperoleh dari hasil

belajar, sedangkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah siswa tersebut mengalami suatu pembelajaran, dalam keberhasilan suatu pembelajaran dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator seperti nilai rapor, indeks prestasi dan lain sebagainya, oleh hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang studi Akuntansi.

### 2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam belajar disekolah, menurut Slameto (2003:54), prestasi belajar siswa dipengaruhi faktor yaitu :

- a. Faktor Intern (dalam), yaitu faktor yang dapat mempengaruhi berasal dari dalam diri siswa yang belajar, yang meliputi :
  1. Kondisi Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis secara umum (kesehatan) dan kondisi panca indera (terutama penglihatan dan pendengaran).
  2. Kondisi Psikologis, antara lain: Kecerdasan, Perhatian, Bakat, Minat, Motivasi, Kematangan, Kesiapan.
  3. Faktor Kelelahan: kelesuan, dan kebosanan.
- b. Faktor ekstern (luar), yaitu faktor yang dapat mempengaruhi berasal dari luar diri siswa, yang meliputi :
  1. Faktor Keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, Relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  2. Faktor Sekolah antara lain : Metode Mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan sebagainya.

3. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan Menurut anni, (2004: 11-12) seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan kondisi eksternal pembelajaran.

- a. Kondisi internal

Mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh: kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi internal dimiliki oleh pembelajar akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

- b. Kondisi eksternal

Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan pembelajar. Beberapa faktor eksternal seperti antara lain variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (responden), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Jadi dalam prestasi belajar dapat dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa yang keduanya sangat mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa.

### 2.1.3 Prestasi Belajar akuntansi

Prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai hasil belajarnya. Pelaksanaan penilaian dapat dilaksanakan guru dengan dua cara, baik secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar, maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*).

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi yang akan dicapai oleh siswa khususnya mata pelajaran akuntansi setelah menerima materi akuntansi yang diberikan oleh guru dalam aktivitas belajar sekolah. Dalam aktivitas belajar sebuah prestasi pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari luar maupun dari siswa sendiri. Hal tersebut berakibat adanya perbedaan prestasi yang diperoleh masing-masing siswa. Pencapaian prestasi dalam sebuah mata pelajaran biasanya ditunjukkan melalui nilai atau angka hasil evaluasi guru terhadap tugas dan ulangan atau ujian yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2.2 Konsep Kemampuan Verbal

### 2.2.1 Pengertian Kemampuan Verbal

Manusia dapat berfikir dengan baik dan bahkan, secara abstrak karena kemampuannya berbahasa. Berkat bahasa, manusia dapat berfikir secara berlanjut, teratur dan sistematis.

Berfikir merupakan rangkaian proses kognisi yang bersifat pribadi (*information processing*) yang berlangsung selama terjadinya stimulus sampai dengan munculnya respons (Morgan dalam Soeparwoto, 2004:

110). Menurut Glover dalam Soeparwoto (2004: 110) Untuk berfikir digunakan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu bagi individu. Dalam kaitan ini karakteristik pikiran manusia berkaitan dengan bahasa. Untuk pengetahuan seseorang akan membayangkan apa yang ingin diketahui, selanjutnya bisa menjelaskan dengan bahasa verbal, atau dalam mengumpulkan berbagai macam informasi sehubungan dengan soal-soal dalam suatu ingatan, kemudian mengekspresikan dengan bahasa tertentu.

Orang beraktivitas berfikir menggunakan simbol-simbol verbal (kata) dan hukum-hukum tata bahasa (grammar) untuk menggabungkan kata-kata dalam suatu kalimat (Morgan dalam Soeparwoto, 2004: 110). Jadi berfikir dan berbahasa merupakan dua aktivitas yang saling melengkapi dan terjadi dalam waktu yang relatif bersamaan. Kemampuan berfikir seseorang menentukan dan sekaligus dapat dipahami dari kemampuan berbahasanya. Sebaliknya kemampuan berbahasa seseorang merupakan pencerminan dari kemampuan berfikir seseorang.

Menurut Slameto (2003: 8) belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal. Kemampuan verbal sama dengan kemampuan lisan. Jadi, untuk mengukur tingkat kewaspadaan dan kecermatan kemampuan verbal terhadap suatu

indikasi yang sama atau mirip, sekaligus mengukur wawasannya, dan mengukur kemampuan dalam melihat kebenaran secara terbalik. Slameto (2003: 100)

Gagne dalam Anni (2004: 11), Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama, bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal merupakan kemampuan dengan mengkomunikasikan kosakata-kosakata, bilangan-bilangan dengan mengekspresikan dengan lisan dan ucapan tertentu.

### **2.2.2 Jenis Pengetahuan Verbal**

- a. Pengetahuan khusus, misalnya istilah-istilah, fakta-fakta khusus tentang tanggal dan peristiwa, orang-orang, dan tempat.
- b. Pengetahuan tentang cara-cara memperlakukan atau menghadapi pengetahuan khusus. Misalnya klasifikasi dan kategori, urutan peristiwa menurut waktu, kriteria, metode, dan teknik.
- c. Pengetahuan universal. Misalnya prinsip-prinsip dan kesimpulan umum, teori-teori dan struktur (Slameto, 2003: 139).

### **2.2.3 Kondisi Belajar dalam Kemampuan Verbal**

Menurut Gagne dalam Anni (2004: 67), ada 2 kondisi yang diperlukan dalam belajar verbal, antara lain:

a. Kondisi Intenal

Kondisi internal yang diperlukan untuk belajar informasi verbal yaitu bahwa perolehan dan penyimpanan informasi baru harus berkaitan dengan informasi yang telah dimiliki. Misalnya, Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan pendapatannya meningkat atau menurun, maka pembelajar harus memiliki informasi tentang laba dari bulan sebelumnya. Informasi baru itu hendaknya dihubungkan dengan konteks informasi yang lebih luas yang telah dimiliki oleh pembelajar.

b. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal yang diperlukan yaitu komunikasi verbal, menunjukkan gambar, atau petunjuk lain yang digunakan untuk merangsang ingatan pembelajar mengenai serangkaian informasi yang telah dimiliki. Dengan cara ini pembelajar akan mampu menghubungkan informasi yang telah dimiliki dengan informasi yang baru dihadapi. Misalnya untuk membuat buku besar, sebelumnya dibutuhkan jurnal umum dahulu.

#### 2.2.4 Ciri Kemampuan Verbal

Menurut Sternberg dalam Azwar (2006: 8), Kemampuan utama dalam belajar verbal mempunyai ciri antara lain:

- a. Berbicara dengan artikulasi yang baik dan fasih
- b. Berbicara lancar
- c. Punya pengetahuan di bidang tertentu

Bila seseorang mempunyai keahlian atau pengetahuan tertentu khususnya akuntansi, dalam bahasa verbal (lisan) harus menggunakan artikulasi yang baik artinya secara benar dan lancar.



### 2.2.5 Fungsi Kemampuan Verbal

Menurut Gagne (1988: 29) fungsi informasi verbal sangat esensial untuk terjadinya belajar. Fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Prasyarat untuk belajar lebih lanjut.
- b. Kepraktisan dalam kehidupan sehari-hari dari individu.
- c. Pengetahuan yang terorganisasikan sehingga menjadi bentuk-bentuk yang saling berkaitan merupakan acuan untuk berfikir. Misalnya, bila seorang ingin mencoba menyelesaikan masalah, ia berfikir bagaimana mendapatkan penyelesaian secara tentative. Tahap berfikir saat ini, masih belum berfikir logik. Berfikir logik akan dilakukan kemudian . Orang itu mencari informasi-informasi baik yang terorganisasikan maupun yang yang bertebaran yang sekiranya sesuai dengan ingatannya. Hasil berfikir ini dapat menjadi kunci gagasan dalam menyelesaikan masalah yang dikemukakan di atas.

Jadi kemampuan verbal di dalam hasil belajar sangat berpengaruh, karena dipelajari dengan cara mendengarkan orang lain dan dengan jalan/cara membaca dan ingatan, sehingga untuk memperoleh konsep-konsep yang berkelanjutan untuk belajar lebih lanjut dan bisa diungkapkan secara verbal agar lebih praktis.

## 2.3 Konsep Kemampuan Berhitung

### 2.3.1 Pengertian Berhitung

Gardner dalam Anni (2004: 85) menyatakan bahwa ketika seseorang melibatkan beberapa kecerdasannya dalam kegiatan belajar, maka kemampuan belajarnya akan meningkat pesat. Setiap kecerdasan mewakili cara yang berbeda dalam mempelajari suatu topik. Demikian

pula berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pembelajar itu dapat dimanfaatkan saat pembelajar perlu menangani suatu masalah.

Jelas bahwa kemampuan berhitung sangat mempengaruhi hasil belajar terutama pelajaran akuntansi. Kemampuan berhitung merupakan logika yang telah berkembang, yang memberikan sifat kuantitatif kepada pengetahuan keilmuan.

Menurut Gardner dalam Anni (2004: 79), kecerdasan logika-berhitung-matematika (*Logical-Mathematikal Intelligence*), yaitu kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*) dan menghitung, memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis. Kemampuan ini banyak dikembangkan oleh para insinyur, ilmuwan, ekonom, akuntan, dan detektif.

Bahasa berhitung disebut juga bahasa logika dipergunakan untuk komunikasi ilmu. Untuk komunikasi ilmu diperlukan ketepatan dan ketajaman penalaran dan bahkan apabila perlu mengorbankan kemudahan dan kelancaran komunikasi seperti yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya bahasa untuk kehidupan sehari-hari lebih mengutamakan kemudahan dan kelancaran komunikasi walaupun penalarannya menjadi tidak tajam dan tepat lagi. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan ilmu yang menerapkan logika, dan bernalar secara singkat dan cermat.

### 2.3.2 Tahap Perkembangan Anak dalam Belajar Berhitung

Menurut Piaget dalam Hudojo (1988: 54) Jika berfikir logik itu dapat diajarkan, maka berfikir logik dapat diajarkan pada setiap periode perkembangan intelektual. Kemampuan berfikir logik itu berkembang secara bertahap selama anak berada disekolah. Berfikir logik itu merupakan suatu proses perkembangan dan cara mengajar yang terbaik harus mempertimbangkan periode perkembangan intelektual tersebut.

Anak-anak pada periode operasi konkrit tidak dapat mengatakan bagaimana sebenarnya mereka mendapatkan sesuatu jawaban. Piaget menghipotesiskan bahwa anak-anak itu tidak mampu melacak kembali langkah-langkah yang telah diambil dalam proses berfikirnya. Proses penalaran belum disadari anak. Namun ternyata bahwa anak-anak itu menjadi semakin sadar akan dirinya pada periode operasi formal yang ditunjukkan oleh kemampuan memformulasikan definisi atau teorema/dalil/sifat.

Menurut Piaget Keterbatasan anak-anak berfikir, juga disebabkan keterbatasannya penalaran yang disebut transduksi. Transduksi merupakan bentuk penalaran yang berkembang dari hal yang khusus ke hal yang lainnya, tanpa generalisasi. Jadi penalaran anak-anak sampai pada periode operasi konkrit, tidak bergerak dari generalisasi ke khusus (deduktif) dan juga tidak bergerak dari yang khusus ke generalisasi (induktif).

Terlihat juga bahwa anak-anak sampai periode operasi konkrit belum dapat memahami suatu premis sebagai dasar berfikir logik bila

premis itu bertentangan dengan faktanya. Misalnya adanya premis, jika ada 5 ekor ayam yang berkaki empat di halaman sekolah, berapa kaki ayam di halaman sekolah itu. Anak-anak tidak dapat menerima premis tersebut sebab kenyatannya tidak ada ayam yang berkaki empat. Jadi, anak-anak sampai periode operasi konkrit penalarannya selalu dikaitkan dengan obyek-obyek atau pengalaman yang nyata dialami.

Sedangkan Menurut Bruner dalam Hudojo, (1988: 56-67) anak-anak berkembang dalam tiga tahap perkembangan mental, antara lain:

- a. Enaktive  
Anak-anak di dalam belajarnya menggunakan/memanipulasi obyek-obyek secara langsung.
- b. Ikonik  
Kegiatan anak-anak mulai menyangkut mental yang merupakan gambaran dari obyek-obyek. Dalam tahap ini, anak tidak memanipulasi langsung obyek-obyek seperti dalam tahap enactive, melainkan sudah dapat memanipulasi dengan menggunakan gambaran dari obyek.
- c. Simbulik  
Merupakan tahap memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak lagi ada kaitannya dengan obyek-obyek.

Jadi dalam perkembangan siswa, dapat diajarkan kemampuan logik (berhitung) karena berfikir logik akan berkembang dengan sendirinya dalam diri siswa selama bersekolah, mempunyai tiga tahapan dalam perkembangan anak, enaktif, ikonik, dan simbulik.

### 2.3.3 Konsep Berhitung

Konsep-konsep matematika (berhitung) di pelajari menurut tahap-tahap bertingkat seperti halnya dengan tahap periode perkembangan intelektualnya. Dienes (1988: 59) berpendapat ada enam tahap berurutan dalam belajar berhitung antara lain:

- a. Permainan bebas (Free play) adalah tahap belajar konsep yang terdiri dari aktivitas yang tidak terstruktur dan tidak diarahkan yang memungkinkan peserta didik mengadakan eksperimen dan memanipulasi benda-benda konkrit dan abstrak dari unsur-unsur konsep yang dipelajari itu.
- b. Permainan yang menggunakan aturan merupakan tahap belajar konsep setelah di dalam periode tertentu permainan bebas terlaksana.
- c. Permainan mencari kesamaan sifat, tahap ini berlangsung setelah memainkan permainan yang disertai aturan yang telah disebutkan.
- d. Permainan dengan representasi, tahap ini peserta didik mencari kesamaan sifat dan situasi yang serupa. Setelah peserta didik itu mendapatkan kesamaan sifat dan situasi, peserta didik itu memerlukan gambaran konsep tersebut.
- e. Permainan dengan simbolisasi, permainan dengan menggunakan simbol ini merupakan tahap belajar konsep di mana peserta didik perlu merumuskan representasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika atau dengan perumusan verbal yang sesuai.
- f. Formalisasi, permainan ini merupakan tahap belajar konsep terakhir. Setelah peserta didik mempelajari suatu konsep dan struktur matematika

yang saling berhubungan, peserta didik harus mengurut sifat-sifat itu untuk dapat merumuskan sifat-sifat baru.

Dapat disimpulkan bahwa sangat penting memanipulasi oyek-obyek dalam bentuk permainan yang dilakukan dalam belajar berhitung.

#### 2.3.4 Penggunaan Kecerdasan berhitung-logis

a. Menggunakan kecerdasan logis (berhitung) antara lain:

1. Urutkan atau catat dan nomori hal-hal yang dianggap penting memilih hal-hal penting dari suatu topik bacaan berarti memikirkan secara seksama terhadap hal-hal yang dipelajari. Pembelajar tidak akan dapat mengurutkan hal-hal tersebut, tanpa membandingkannya jika tidak mempertimbangkan kepentingan relatifnya. Hal ini memerlukan pemikiran yang intensif.

2. Analisis terhadap apa yang telah dipelajari, apabila pembelajar adalah orang yang sistematis, maka gunakanlah kecerdasan logis. Demikian pula apabila menggunakan suatu sistem agar dapat menganalisis sesuatu, maka gunakanlah kecerdasan logis (Gardner dalam Anni, 2004: 86-87).

b. Penerapan kecerdasan logis dalam belajar Menurut Gardner dalam Anni (2004: 87) adalah sebagai berikut:

1. Bukti pendukung

Apakah saya menghadapi fakta atau opini? Apabila opini, dapatkah saya mempercayai sumbernya? Apabila fakta, apakah fakta itu selalu

benar? Penjelasan apa lagi yang mungkin ada? Apabila bukti itu benar, apa kesimpulan selanjutnya?

2. Asumsi yang dibuat landasan

Apakah ada hal yang diterima begitu saja? Apa ada yang tertinggal?

Apakah penulis menggunakan contoh terilosasi untuk membuat kesimpulan umum yang digenerasikan?

3. Gambaran

Apakah hal ini berkaitan dengan hal lain yang sudah saya kenal?

Apakah hal yang dibaca atau didengar ini konsisten dengan pengalaman saya?

4. Keunikan

Apa saja hal-hal yang penting dan baru? Apa yang penting diketahui dan mana yang hanya tambahan?

5. Simpulan

Apakah simpulan atau pendapat ini dapat dibenarkan?

Dapat disimpulkan penerapan kecerdasan logis/berhitung di dalam belajar, apabila pembelajar adalah orang yang sistematis, maka gunakanlah kecerdasan logis, apabila bertipe orang analitis, maka gunakanlah kecerdasan logis. Demikian pula apabila menggunakan suatu sistem agar dapat menganalisis sesuatu, maka gunakanlah kecerdasan logis.

## 2.4 Konsep Motivasi

### 2.4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kodrat manusia bahwa ia mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu karena alasan tertentu. Kekuatan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Salah satu teori motivasi paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan/kegagalan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, maka cenderung memilih partner belajar yang cakap dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi berafiliasi merupakan kebutuhan yang diekspresikan untuk mencintai dan menerima lebih menyukai memilih partner kerja berdasarkan pada persahabatan (Anni, 2004: 133).

Menurut Nicholls dalam Anni (2004 : 134). Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas. Siswa yang berorientasi pada motivasi tujuan belajar umumnya tujuan bersekolah adalah memperoleh kompetensi atas keterampilan yang diajarkan. Sebaliknya, siswa yang berorientasi pada



tujuan kinerja berupaya memperoleh penilaian positif atas kinerja yang dicapai, dan menghindari penilaian negatif.

Sedangkan menurut Eysenck dalam Slameto (2003: 170). Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi disekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi disekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi sangat penting, bahkan tanpa kesepakatan tertentu mengenai definisi konsep tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

#### 2.4.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2006: 83) motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya).

- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah yang dihadapi.
- d. Lebih senang untuk bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal yang bersifat mekanis sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah meyakini akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini tersebut.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### 2.4.3 Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 85) ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### 2.4.4 Macam Motivasi

Menurut Sardiman (1996: 89) menyebutkan bahwa motivasi di dalam belajar dibagi dua yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan belajarnya.
- b. Motivasi Ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jadi yang dimaksud adalah belajar untuk mengetahui sesuatu (ilmu) tetapi memperoleh nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Dengan demikian peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

#### 2.4.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor motivasi memiliki pengaruh kuat terhadap suatu pembelajar, antara lain:

- a. Sikap

Merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan,

peristiwa, atau obyek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

b. **Kebutuhan**

Merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

c. **Rangsangan**

Merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersikap aktif.

d. **Afeksi**

Konsep ini berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

e. **Kompetensi**

Teori ini mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

f. **Penguatan**

Merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon (Anni, 2004: 144).

#### **2.4.6 Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi**

a. **Memberi angka**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.

Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya

setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Kesimpulannya, penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar. (Sardiman, 2007: 92).

2.5 **Kerangka Berfikir**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh hasil belajar siswa. Belajar pada dasarnya adalah suatu usaha untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar para siswa dituntut, agar bisa berprestasi setinggi-tingginya, biasanya untuk menilai prestasi siswa bisa dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mencapainya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Namun, perlu adanya kerja keras dari semua kalangan, baik dari intern siswa, guru, maupun sistem pendidikan itu sendiri. siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilannya sendiri.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (intern) seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, kesehatan jasmani dan rohani maupun dari luar (ekstern) seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan verbal, kemampuan matematika dan motivasi belajar. Dimana siswa yang mempunyai kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar akan tercapai secara optimal begitu pula sebaliknya.

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal, yang dipakai dalam seluruh proses berfikir ilmiah. Dimana, bahasa merupakan alat berfikir dan alat komunikasi untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut pada orang lain. Simbul-simbul atau angka-angka dalam akuntansi, diwujudkan lewat perbendaharaan kata-kata dan kata-kata ini dirangkaikan oleh tata bahasa



untuk mengemukakan suatu jalan pemikiran atau ekspresi peranan. Perbendaharaan ini, pada hakikatnya merupakan akumulasi pengalaman dan pemikiran manusia. Artinya, dengan perbendaharaan kata-kata yang ada, manusia dapat mengkomunikasikan seluruh pengalaman dan pemikirannya.

Suatu informasi dapat disampaikan melalui fakta, atau peristiwa, dengan menggunakan percakapan lisan, tertulis, atau dalam bentuk gambar-gambar. Untuk dapat melakukan hal itu, siswa harus mampu menyusunnya dalam bentuk kalimat. Apa yang disajikan dapat berisi satu gagasan, atau beberapa gagasan sekaligus. Kemampuan untuk menyajikan gagasan itu, merupakan kemampuan yang dipelajari yang disebut dengan informasi verbal. Dalam kehidupan sehari-hari, informasi verbal tersusun dalam bentuk kaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga pembelajar dapat memperoleh seperangkat pengetahuan diberbagai bidang, baik bidang yang bersifat praktis, maupun yang bersifat teoritis khususnya akuntansi.

Seperti yang diungkapkan Gagne dalam Anni (2004: 11), Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama, bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari pada situasi pembelajaran, diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Akuntansi disini sangat membutuhkan suatu kemampuan verbal, karena akuntansi tidak hanya menulis, menghitung, menjurnal dan lain-lain, kemampuan lisan juga perlu. Tujuannya, untuk bisa memahami dan menyimpan dalam memori siswa untuk bisa diungkapkan secara lisan, dalam menyampaikan suatu informasi.

Kemampuan verbal sama dengan kemampuan lisan. Jadi, untuk mengukur tingkat kewaspadaan dan kecermatan kemampuan verbal dalam akuntansi terhadap suatu indikasi yang sama/mirip, sekaligus mengukur wawasannya, dan mengukur kemampuan dalam melihat kebenaran secara terbalik. Dibutuhkan adanya antonim dan sinonim. Antonim bertujuan, untuk mengetahui perbedaan kata atau kalimat yang hampir mirip dalam akuntansi. Sedangkan sinonim, bertujuan untuk mengetahui suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda, namun memiliki arti yang sama.

Dalam menyampaikan suatu informasi, membutuhkan karakteristik bahasa yang tepat dalam penyampaiannya. Sisi sosial akuntansi, menekankan pada penguasaan bahasa lisan yang baik. Sedangkan sisi eksak, akuntansi menuntut penguasaan bahasa tulis yang tepat, agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan verbal disini, diharapkan siswa mampu berbicara dengan artikulasi yang baik, lancar, dan fasih dalam bidang akuntansi, dengan penuh pemahaman dan penguasaan secara lisan, dengan memori untuk menyimpan suatu informasi untuk diingat setelah pembelajaran telah selesai.

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang dipakai dalam seluruh proses berpikir ilmiah, dimana bahasa merupakan alat berpikir dan komunikasi untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut kepada orang lain (Depdikbud, 1984:48). Tanpa mempunyai kemampuan bahasa ini, maka kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dapat dilakukan (Depdikbud, 1984:55).

Semakin luas kemampuan verbal yang dimiliki oleh pembelajar pada suatu bidang akuntansi. Maka, semakin besar pula kemungkinannya untuk menjadi ahli di bidang akuntansi, karena informasi verbal itu menjadi bahan untuk berfikir dan diungkapkan secara lisan. Sedangkan kemampuan matematika, juga sangat diperlukan dalam pelajaran akuntansi, keduanya sangat erat hubungannya dan mempunyai banyak kesamaan, antara lain: sama-sama menggunakan suatu hitungan, keduanya sama-sama menggunakan logika, dan sama-sama menggunakan angka-angka. Sehingga, tidak mengherankan jika seorang siswa mempunyai kemampuan matematika yang baik, kemungkinan besar dalam akuntansi juga baik.

Seperti yang diungkapkan Gardner dalam Anni (2004: 79), kecerdasan logika-berhitung-matematika (*Logical-Mathematical-Intelligence*), yaitu kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kemampuan bernalar (*reasoning*), dan menghitung, serta memikirkan sesuatu dengan cara logis dan sistematis. Dalam akuntansi, perlu menggunakan suatu penalaran dan memikirkan secara logis, kemampuan matematika akan membantu

para pengguna dalam pelajaran akuntansi, karena akuntansi membutuhkan hitung-hitungan atau suatu angka. Jadi, akan mempercepat dalam proses menghitung, permasalahan-permasalahan dalam akuntansi juga harus bisa diselesaikan dengan pemikiran yang logis. Jadi, jika siswa mempunyai kemampuan matematika yang baik, kemungkinan akan membantu dalam permasalahan-permasalahan akuntansi dan prestasi belajar akuntansi akan meningkat pula.

Dalam intelegansi terdapat dua kemampuan dasar yang dijadikan sebagai parameter kemampuan intelektual ataupun kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan dasar tersebut adalah dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa. Seseorang yang memiliki kemampuan dasar matematika dan bahasa yang baik, mempunyai prosentase yang lebih besar untuk mendapatkan prestasi yang baik pula, karena keduanya merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran apapun (Catharina Tri Anni, 2004:80).

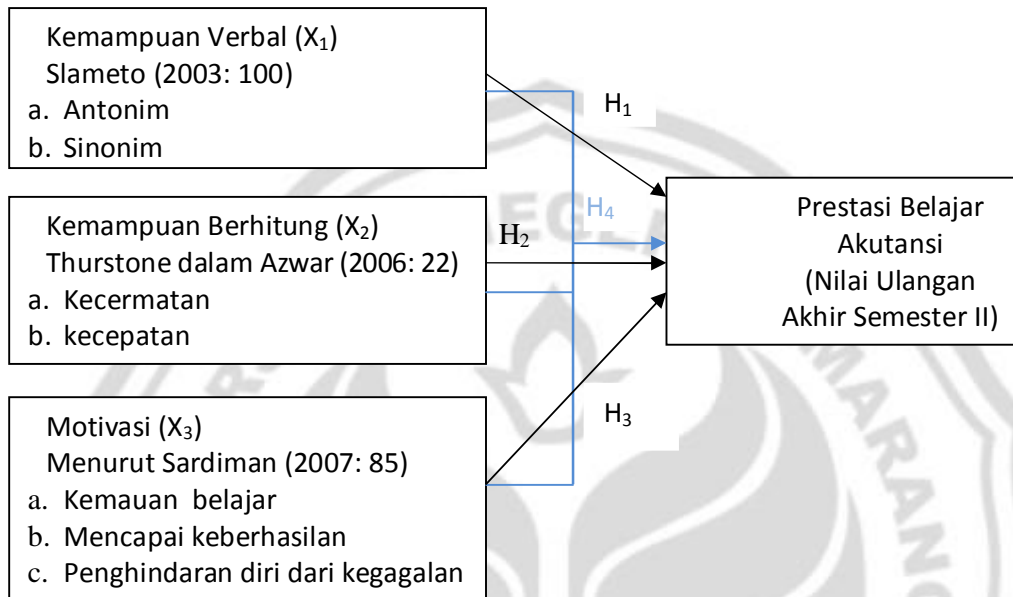
Prestasi belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor motivasi, motivasi di sini sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Bahkan, kesepakatan tertentu mengenai konsep tersebut, apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama, memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi, akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Menurut Nicholls dalam Anni (2004 : 134), motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan. Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat diketahui, dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut, dan prestasi belajarnya juga akan naik. Jadi, prestasi belajar kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh motivasi, motivasi disini bisa diterapkan semua bidang/mata pelajaran. Khususnya, mata pelajaran akuntansi, karena akuntansi membutuhkan ketekunan, ketelitian yang lebih, motivasi dalam akuntansi besar kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan motivasi belajar yang baik, akan membantu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi yang maksimal pula.

Adapun model konseptual kerangka berfikir adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di muka, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011.
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh kemampuan matematika (berhitung), terhadap prestasi belajar kelas XI SMA Negeri 7 Semarang.
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011.

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh kemampuan verbal, kemampuan matematika (berhitung), dan motivasi terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 7 Semarang, yang terbagi menjadi 5 kelas IPS (IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4, IPS 5), adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1  
Populasi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	39orang
XI IPS 2	38orang
XI IPS 3	39orang
XI IPS 4	38orang
XI IPS 5	38orang
Jumlah	192 orang

*Sumber dokumentasi SMA Negeri 7 Semarang*

### 3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006:131). Menurut Sugiyono (2006:91), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:85) berpendapat bahwa sampel merupakan



sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Husein, 2003:141), dengan tingkat kepercayaan 95%, maka jumlah ini dapat mengurangi resiko yang akan dialami peneliti dan hasilnya pun akan lebih baik. Untuk memperoleh jumlah sampel, digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir yakni 5%. Peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% karena yang diteliti adalah siswa yang tergolong homogen.

Berdasarkan rumus diatas, kemudian dihitung ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{192}{1 + 192(5\%)^2}$$

n = 81,7 dibulatkan menjadi 82 siswa

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Nazir, (1999: 149) Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Badan, misalnya, adalah konsep dan bukan variabel, karena badan tersebut tidak mempunyai keragaman nilai. Sebaliknya, besar badan adalah variabel.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

a. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga variabel dependen (Y) variabel yang disebabkan oleh variabel X. (Nazir, 1999: 150). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (Y).

Prestasi belajar mata pelajaran akuntansi adalah Nilai Ulangan Akhir Semester genap hasil akhir yang telah dicapai oleh siswa dalam bidang studi akuntansi, yang meliputi keterampilan mencatat, mengukur, dan melaporkan, setelah adanya kegiatan evaluasi.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah *antecedent* variabel yang menyebabkan variabel Y (dependen) (Nazir, 1999: 150). Variabel bebas dalam penelitian adalah kemampuan verbal (X1), kemampuan matematika-berhitung (X2), dan motivasi (X3).

Pada masing-masing variabel terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2  
Indikator Variabel Bebas

No.	Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kemampuan Verbal	1. Antonim	1 – 20
		2. Sinonim	21 – 40
2	Kemampuan Berhitung	1. Kecermatan	1 – 5
		2. Kecepatan	6 – 10
3	Motivasi Belajar	1. Kemauan Belajar	1 – 7
		2. Mencapai Keberhasilan	8 – 14
		3. Penghindaran diri dari kegagalan	15 - 20

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1999: 211). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, (Suharsimi, 2006: 231). Data-data yang diperoleh adalah data siswa dari nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA NEGERI 7 Semarang Tahun 2010/2011.

b. Metode Kuesioner

Kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan dipakai untuk menghasilkan informasi tertentu (Umar, 2001: 95). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kemampuan verbal, kemampuan berhitung (matematika), dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA NEGERI 7 Semarang.

**3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

a. Validitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesakhian suatu instrument (Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa butir tersebut dengan skor-skor yang ada dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi product movent yang dikemukakan oleh pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

$x$  : Skor tiap butir soal

$y$  : Skor yang benar dari tiap subjek

$N$  : Jumlah subyek

(Arikunto, 2006: 170).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Untuk mengetahui soal valid dan tidak valid dapat dilihat nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan tabel dengan dk (Derajat Kebebasan) =  $n-1 = 20-1 = 19$  untuk alfa 5% adalah 0,456. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan pada perhitungan validitas di lampiran dapat dibuat tabel seperti berikut :

Tabel 3.3  
Validitas Variabel Kemampuan Verbal

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.	No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	0,521	0,456	Valid	21	0,603	0,456	Valid
2	0,739	0,456	Valid	22	-0,063	0,456	Tidak
3	0,515	0,456	Valid	23	-0,208	0,456	Tidak
4	0,843	0,456	Valid	24	0,033	0,456	Tidak
5	0,478	0,456	Valid	25	0,231	0,456	Tidak
6	0,605	0,456	Valid	26	-0,351	0,456	Tidak
7	0,620	0,456	Valid	27	0,604	0,456	Valid
8	0,112	0,456	Tidak	28	0,537	0,456	Valid
9	0,385	0,456	Tidak	29	0,401	0,456	Tidak
10	0,465	0,456	Valid	30	0,604	0,456	Valid
11	0,798	0,456	Valid	31	0,512	0,456	Valid
12	0,619	0,456	Valid	32	0,497	0,456	Valid
13	0,724	0,456	Valid	33	0,669	0,456	Valid
14	0,638	0,456	Valid	34	0,693	0,456	Valid
15	0,604	0,456	Valid	35	0,476	0,456	Valid
16	0,584	0,456	Valid	36	0,545	0,456	Valid
17	0,701	0,456	Valid	37	0,537	0,456	Valid
18	0,672	0,456	Valid	38	0,523	0,456	Valid
19	0,537	0,456	Valid	39	0,231	0,456	Tidak
20	0,537	0,456	Valid	40	0,836	0,456	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka semua soal dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  kecuali pada soal nomor 8, 9, 22, 23, 24, 25, 26, 29 dan 30

Tabel 3.4.

Validitas Variabel Motivasi Belajar

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.	No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
1	0,705	0,456	Valid	11	0,730	0,456	Valid
2	0,882	0,456	Valid	12	0,125	0,456	Tidak
3	0,573	0,456	Valid	13	0,401	0,456	Tidak
4	0,882	0,456	Valid	14	0,689	0,456	Valid
5	0,730	0,456	Valid	15	0,708	0,456	Valid
6	0,125	0,456	Tidak	16	0,882	0,456	Valid
7	0,401	0,456	Tidak	17	0,584	0,456	Valid
8	0,689	0,456	Valid	18	0,779	0,456	Valid
9	0,708	0,456	Valid	19	0,700	0,456	Valid
10	0,882	0,456	Valid	20	0,730	0,456	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka semua soal dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  kecuali pada soal nomor 6, 7, 12 dan 13.

Tabel 3.5.

Validitas Variabel Kemampuan Berhitung

No. Soal	rhitung	rtabel	Ket.
1	0,469	0,456	Valid
2	0,486	0,456	Valid
3	0,570	0,456	Valid
4	0,031	0,456	Tidak
5	-0,018	0,456	Tidak
6	0,616	0,456	Valid
7	0,557	0,456	Valid
8	0,470	0,456	Valid
9	0,667	0,456	Valid
10	-0,066	0,456	Tidak

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka semua soal dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  kecuali pada soal nomor 4, 5 dan 10

b. Realibitas Instrument

Realibilitas adalah suatu instrument cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2006: 178). Untuk menguji realibilitas instrument digunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Realibilitas instrument

$k$  : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

(Arikunto, 2006: 180-181).

Berdasarkan rumus perhitungan uji validitas dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6  
Hasil uji Reliabilitas

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Jumlah Butir soal	Kesimpulan
1	Kemampuan Verbal	0,983	0,456	40	Reliabel
2	Variabel Kemampuan Berhitung	0,860	0,456	10	Reliabel
3	Motivasi Belajar	0,960	0,456	20	Reliabel

Untuk mengetahui variabel tersebut reliabel atau tidak dilihat pada nilai  $r_{hitung}$  dicocokkan dengan nilai tabel  $r_{tabel}$  adalah 0,456, ternyata nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  artinya masing-masing variabel adalah signifikan atau reliabel

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan adapun metode analisis data yang digunakan adalah mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu kemampuan verbal (X1), kemampuan berhitung (matematika) (X2) dan motivasi (X3) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y).



Adapun metode analisis data yang digunakan adalah sebagai

berikut:

- a. Metode analisis regresi berganda

Spesifikasi model yang digunakan adalah:

$$= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

- : Prestasi belajar
- a : Konstanta
- $X_1$  : Kemampuan verbal
- $X_2$  : Kemampuan matematika (berhitung)
- $X_3$  : Motivasi
- $b_1$  : Koefisien regresi kemampuan verbal terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap
- $b_2$  : Koefisien regresi kemampuan matematika (berhitung) terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap
- $b_3$  : Koefisien regresi motivasi terhadap prestasi belajar yang dianggap tetap (Algifari, 2000: 62).

- b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas data

Analisis regresi merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penaksiran. Agar penaksiran tersebut tepat, maka persamaan yang digunakan untuk menaksir juga harus yang tepat (*fitted*). Apa indikator suatu persamaan regresi dikatakan tepat untuk tujuan penaksiran (Algifari, 2000: 31).

2. Uji Multikolinieritas

Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Algifari, 2000: 84).

3. Uji Heterokedastisitas

Merupakan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar (Algifari, 2000: 85).

4. Uji Otokorelasi

Maksudnya adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series* (Algifari, 2000: 88).

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji F atau simultan

a) Perumusan Hipotesis

$H_0$  : Variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

$H_a$  : Variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

b) Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan degree of freedom (D.F.) adalah:

$$F_{(2;3;0,05)} = 9,55$$

- c) Nilai  $F_{hitung} = 55,400$
- d) Kaidah pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  (F ratio) dengan nilai  $F_{tabel}$  (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ). Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen ( $Y$ ). Sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternative ( $H_A$ ). Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen ( $Y$ ).

Nilai  $F_{hitung}$  pada pengujian ini lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dan menerima hipotesis alternatif ( $H_A$ ) (Algifari, 2000: 72-73).

2. Uji t atau uji parsial

a. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0$  :  $i = 0$ ,  $i = X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh terhadap  $Y$

$H_a$  :  $i \neq 0$ ,  $i = X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap  $Y$ .

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

$$t_i = \frac{a_i}{s_{a_i}}$$

(Sudjana, 2002: 388)

c. Kaidah Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai prob  $t_{hitung} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai prob  $t_{hitung} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

d. Besarnya pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  Terhadap  $Y$

$$r_{y1.23} = \frac{r_{y1.2} - r_{y2.2} r_{12.2}}{\sqrt{(1 - r_{y2.2}^2)(1 - r_{12.2}^2)}}$$

(Sudjana, 2002: 386).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud dengan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2002: 112).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011

##### 4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Semarang

SMA Negeri 7 Semarang didirikan pada tahun 1977 dengan dasar hukum SK Mendikbud RI Nomor : 0435/O/1977 tanggal 1 April 1977, terhitung mulai 1 Oktober 1977 dengan nama SMA Negeri Ronggolawe Semarang. Menunggu selesainya pembangunan gedung, sementara SMA Negeri Ronggolawe diampu SMA Negeri 3 Semarang dengan jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 280 siswa, jam sekolah masuk siang. Kepala Sekolah saat itu Bapak Drs. Soewarto Moetalib. Pada penerimaan siswa baru tahun ajaran 1978/ 1979 menerima 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 320 orang.

Pada tanggal 8 Juni 1978 tempat sekolah dipindahkan dari SMA Negeri 3 Semarang Jl. Pemuda No. 143 Semarang ke SMA Negeri Ronggolawe Semarang di Jl. Kalipancur Manyaran Semarang dengan jumlah kelas 15 kelas jumlah siswa sebanyak 600 siswa (Kelas I dan II).

Pada tahun 1979 nama SMA Negeri Ronggolawe Semarang diganti nama menjadi SMA Negeri 7 Semarang. Pergantian nama SMA Negeri 7 Semarang berjalan seiring dengan pergantian penguasa negeri ini. Pada tahun 1995 nama SMA berubah menjadi SMU, sehingga SMA Negeri 7 Semarang berubah nama SMU Negeri 7 Semarang dan pada tahun 2004 kembali menggunakan nama SMA Negeri 7 Semarang.

Adapun nama 6 nama Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

1. Drs. Soewarto Moetolib : sejak berdiri - 4 Juli 1978.
2. RM Rahardjo Wirjokusumo : 4 Juli 1978 - 31 Agustus 1981
3. R. Soegiono Notowidjojo : 31 Agustus 1981 - 14 Nopember 1991
4. Drs. Rachmat Marzuki : 14 Nopember 1991 - 21 April 1995
5. Drs. T. Budi Prayitno : 21 April 1995 - 14 Juni 1996
6. Dra. Hj. Andjar Prijatni : 14 Juni 1996 - 14 Juli 1999
7. Drs. Purwandi : 14 Juli 1999 - 11 September 2002
8. Drs. Marwadi : 12 September 2002 - 14 Nopember 2005
9. Drs. Totok Widyanto : 17 Nopember 2005 - 13 Nopember 2009
10. Hj. Kastri Wahyuni, S.Pd, M.M: 13 Nopember 2009 - sekarang

*(sumber: data profil SMA Negeri 7 Semarang)*

#### 4.1.2 Visi Misi SMA Negeri 7 Semarang

##### Visi

Terwujudnya siswa berbudi luhur, berprestasi tinggi dan berbudaya.

##### Misi

1. Melaksanakan pengamalan terhadap agama yang dianut.
2. Berbudi luhur dalam bersikap.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada setiap siswa sehingga berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

4. Melaksanakan pengembangan SDM baik guru maupun karyawan secara intensif.
5. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah dalam upaya optimalisasi kemampuan SDM sekolah.
6. Mendorong dan mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki kecakapan hidup.
7. Melestarikan kehidupan berbudaya ketimuran.

*(sumber: data profil SMA Negeri 7 Semarang)*

#### **4.1.3 Kondisi Sekolah SMA Negeri 7 Semarang**

##### **1. Jumlah Kelas**

Jumlah kelas yang terdapat di SMA Negeri 7 Semarang, untuk kelas X ada 10 kelas. Untuk kelas XI ada 4 kelas IPA, 1 kelas Bahasa, dan 5 kelas IPS. Untuk kelas XII ada 4 kelas IPA, 1 kelas Bahasa, dan 5 kelas IPS. (sumber: data profil SMA Negeri 7 Semarang).

##### **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Semarang terdiri dari 18 ruang. Ruang laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang uks, ruang koperasi, ruang perpustakaan, ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang osis, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, gudang, mushola, kantin, ruang parkir, ruang aula, lapangan olah raga, taman belajar. (sumber: data profil SMA Negeri 7 Semarang).

3. Tenaga Pengajar dan Administrasi

Tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 7 Semarang, berjumlah 72 orang yang terdiri dari 25 guru laki-laki dan 47 guru perempuan. Tenaga administrasinya berjumlah 15 orang, untuk tenaga pengajarnya semuanya telah menempuh pendidikan tinggi yaitu sarjana pendidikan sedangkan untuk tenaga administrasinya sebagian besar juga sudah menempuh pendidikan tinggi. (sumber: data profil SMA Negeri 7 Semarang).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam penelitian. Berikut akan dijelaskan pengaruh kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011.

Tabel 4.1

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan_verbal	82	68,00	98,00	89,6220	5,95796
Kemampuan_berhitung	82	30,00	90,00	60,7317	15,53812
Motivasi_Belajar	82	55,00	95,00	77,4878	6,55696
Prestasi_belajar	82	60,00	95,00	81,0122	7,87948
Valid N (listwise)	82				



## 4.2.2 Analisis Data

### 4.2.2.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui hasil analisis pengaruh kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara simultan, untuk menguji apakah secara parsial variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan, dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* diperoleh hasil seperti yang terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Ringkasan Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Nilai
Konstanta	18,062
Koefisien Kemampuan verbal	0,293
Koefisien Kemampuan berhitung	0,390
Koefisien Motivasi Belajar	0,168
Fhitung	51,071
Signifikansi F	0,000
R	0,814
R <sup>2</sup>	0,650
t <sub>hitung</sub> untuk variabel Kemampuan verbal	3,243
Signifikansi t variabel Kemampuan verbal	0,002
t <sub>hitung</sub> untuk variabel Kemampuan berhitung	11,655
Signifikansi t variabel Kemampuan berhitung	0,000
t <sub>hitung</sub> untuk variabel Motivasi Belajar	2,052
Signifikansi t variabel Motivasi Belajar	0,043
r parsial Kemampuan verbal	0,206
r parsial Kemampuan berhitung	0,781
r parsial Motivasi Belajar	0,485

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang dihasilkan adalah:

$\hat{Y} = 18,062 + 0,293X_1 + 0,390X_2 + 0,168X_3$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta: 18,062  
Jika variabel Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar = 0, maka hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 akan menjadi sebesar 18,062.

2. Koefisien Kemampuan verbal ( $X_1$ ): 0,293  
Jika Kemampuan verbal mengalami kenaikan sebesar 1 point dengan Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 sebesar 0,293.
3. Koefisien Kemampuan berhitung ( $X_2$ ): 0,390  
Jika Kemampuan berhitung mengalami kenaikan sebesar 1 point dengan Kemampuan verbal dan Motivasi Belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 sebesar 0,390
4. Koefisien Motivasi Belajar ( $X_3$ ): 0,168  
Jika Motivasi Belajar mengalami kenaikan sebesar 1 point dengan Kemampuan verbal dan Kemampuan berhitung dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 sebesar 0,168. Berikut akan diuraikan pengujian hipotesis yang diajukan, yaitu hipotesis 1 ( $H_1$ ), hipotesis 2 ( $H_2$ ), hipotesis 3 ( $H_3$ ) dan hipotesis 4 ( $H_4$ ) dengan uji parsial atau uji t dan uji simultan atau uji F.

#### 4.2.2.2 Uji Linieritas Garis Regresi

Uji linieritas data merupakan uji untuk mengetahui linier tidaknya data variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis ini dijadikan sebagai pertimbangan bisa tidaknya data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier. Untuk menguji kelinieran

garis regresi dengan uji F dan berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3

Rangkuman Uji Linieritas Variabel Data Penelitian Menggunakan Anava

Variabe	F	Si	Keteranga
$X_1 \text{ ó } Y$	3,54	0,	Linier
$X_2 \text{ ó } Y$	125,	0,	Linier
$X_3 \text{ ó } Y$	2,16	0,	Linier
$X_1, X_2,$	51,0	0,	Linier

Hasil uji linieritas dapat di lihat dari uji F pada tabel 4.3. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai F untuk data Kemampuan verbal dengan prestasi sebesar 3,546 dengan probabilitas  $0,033 < 0,05$ , nilai F untuk data Kemampuan berhitung dengan prestasi sebesar 125,446 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung untuk data Motivasi Belajar dengan hasil belajar akuntansi sebesar 2,166 dengan probabilitas  $0,028 < 0,05$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa data-data penelitian membentuk garis linier, sehingga penggunaan analisis regresi linier berganda dapat dipertanggungjawabkan.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 4, yaitu 1) ada pengaruh antara Kemampuan verbal terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011, 2) ada pengaruh antara Kemampuan berhitung terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011, 3)

ada pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011, 4) ada pengaruh antara Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4  
Rangkuman Hipotesis Variabel Data Penelitian

Variabel	t hitung	Sig.	Interpretasi
$X_1 \text{ ó } Y$	3,243	0,002	$H_1$ terbukti
$X_2 \text{ ó } Y$	11,655	0,000	$H_2$ terbukti
$X_3 \text{ ó } Y$	2,052	0,043	$H_3$ terbukti
$X_1, X_2, X_3 \text{ ó } Y$	51,071	0,000	$H_4$ terbukti

Berdasarkan pada table 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) dengan uji t atau uji parsial  
 Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011.  
 Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* seperti yang terangkun dalam tabel 4.4 menunjukan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel Kemampuan verbal sebesar 0,206. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh t hitung = 3,243 dengan signifikansi 0,002, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang diuji dalam penelitian ini, yaitu öada pengaruh antara Kemampuan verbal terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011ö **diterima**. Besarnya pengaruh Kemampuan verbal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r^2$ , yaitu

sebesar 0,042 atau 4,2% yang merupakan pengkuadratan dari 0,206. Dengan demikian besarnya pengaruh Kemampuan verbal terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 4,2%.

2. Pengujian hipotesis 2 (H2) dengan uji t atau uji parsial

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* seperti yang terangkun dalam tabel 4.4 menunjukan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel Kemampuan berhitung sebesar 0,390. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh  $t$  hitung = 11,655 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang diuji dalam penelitian ini, yaitu öada pengaruh antara Kemampuan berhitung terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011ö **diterima**. Besarnya pengaruh tersebut dapat diliha dari nilai  $r^2$ , yaitu sebesar 0,611 atau 61,1% yang merupakan pengkuadratan dari 0,781. Dengan demikian besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 61,1%.

3. Pengujian hipotesis 3 (H3) dengan uji t atau uji parsial

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* seperti yang terangkun dalam tabel 4.4 menunjukan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel Motivasi Belajar sebesar 0,485. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t diperoleh  $t$  hitung = 2,052 dengan signifikansi 0,043, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang diuji dalam penelitian ini, yaitu öada pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011ö **diterima**. Besarnya pengaruh tersebut dapat diliha dari nilai  $r^2$ , yaitu sebesar 0,235 atau 23,5% yang merupakan pengkuadratan dari 0,485. Dengan demikian besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 23,5%.

4. Pengujian hipotesis 4 (H4) dengan uji F atau uji simultan  
Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel bebas, yaitu Kemampuan verbal dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Uji secara simultan digunakan untuk menjawab hipotesis 3 (H3) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh antara Kemampuan verbal dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011.  
Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* seperti yang terangkun dalam tabel 4.8 menunjukan bahwa F hitung sebesar 51,071 dengan harga signifikansi 0,000, karena harga signifikansi kurang dari 0,05 menunjukan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan sehingga hipotesis 3 (H3) yang diuji dalam penelitian ini, yaitu öada pengaruh antara Kemampuan verbal dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 ö **diterima**.  
Besarnya pengaruh antara Kemampuan verbal dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara simultan dapat diketahui dari nilai R<sup>2</sup>. berdasarkan perhitungan diperoleh R<sup>2</sup> sebesar 0,650. Dengan demikian besarnya pengaruh antara Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab. Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007 secara simultan sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, misalnya faktor kecerdasan, metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### 4.2.3.1 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Data  
Uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5  
Uji Normalitas

Hubungan	K_S Z	P	Ket
Variabel $X_1$	0,444	0,309	Normal
Variabel $X_2$	0,376	0,453	Normal
Variabel $X_3$	0,789	0,562	Normal
Variabel Y	0,304	0,667	Normal

Hasil uji normalitas di atas didapatkan nilai signifikansi masing-masing adalah 0,309, 0,453, 0,562 dan 0,667. Angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan karena lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penyimpangan sebaran data dari kurva normalnya signifikan, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF untuk variabel Kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar sebesar 1,077 sangat jauh dari 10 dan nilai *tolerance* 0,928 berada di atas



0,1. Dengan demikian dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

**Coefficients**

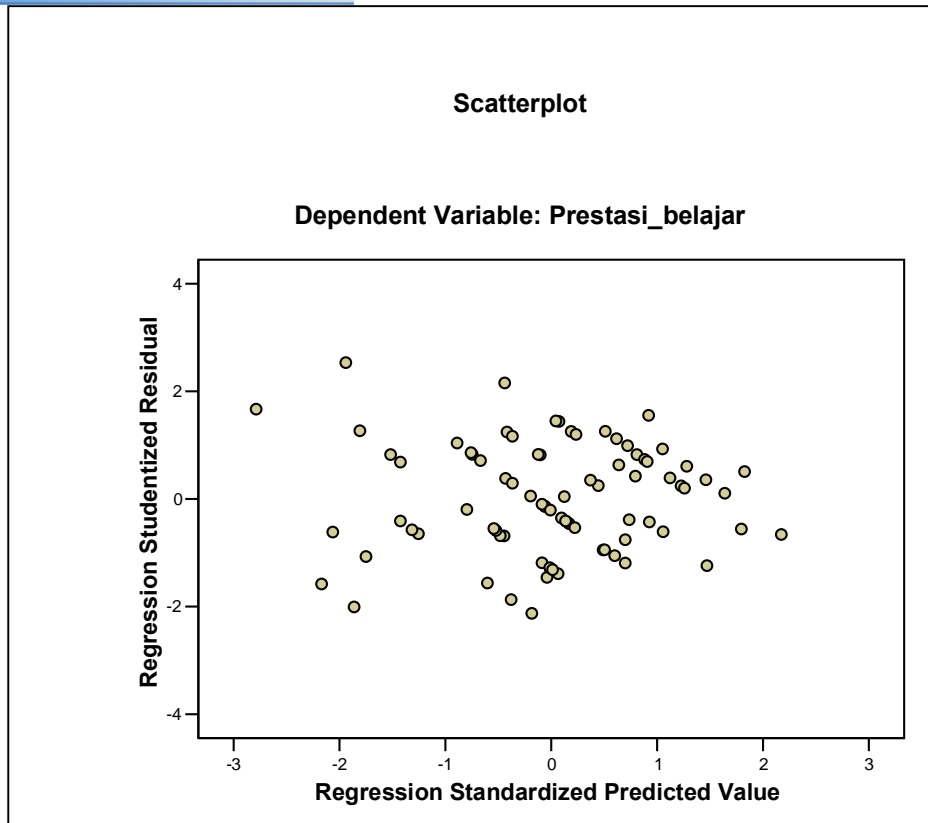
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan_verbal	,928	1,077
	Kemampuan_berhitung	,996	1,004
	Motivasi_Belajar	,927	1,079

a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

Uji Multikolinieritas Variabel Bebas dalam Penelitian

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian pengganggu yang berada antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Deteksi terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara prediksi variabel terikat. Hasil uji heteroskedastisitas dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Data

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa *scaterplot* tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 4.3 Pembahasan

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Pada penelitian ini dikaji mengenai pengaruh factor intern, yaitu Kemampuan verbal siswa dan Kemampuan berhitung sedangkan faktor ekstern, yaitu Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011.

Kemampuan verbal siswa dan Kemampuan berhitung akan tumbuh pada diri siswa apabila siswa mempunyai kesadaran, dan juga adanya aturan yang membiasakan siswa untuk berlaku disiplin. Ada 4 indikator Kemampuan verbal siswa dengan Kemampuan berhitung yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, 3) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan 4) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Dengan kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik misalnya ditunjukkan dengan penghasilan orang tua yang rendah, pekerjaan orang tua yang mayoritas sebagai petani, keadaan rumah yang sederhana, kurang terpenuhinya kebutuhan sekolah anak, dan jumlah tanggungan keluarga yang banyak.

Perhatian orang tua dalam kategori baik misalnya ditunjukkan dengan sikap memuji hasil ulangan, membimbing anak waktu belajar, meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dengan anak, dan menasehati anak ketika tidak belajar agar belajar sesuai jadwal.

Suasana rumah dalam kategori baik misalnya ditunjukkan dengan adanya suasana rumah yang tenang dan tentram yang dapat mendukung belajar anak, kondisi tempat belajar yang baik, anggota keluarga yang berusaha menciptakan suasana yang tenang pada saat anaknya belajar, keadaan keluarga yang harmonis dan saling pengertian, dan tempat belajar yang nyaman.

Relasi antar anggota dalam kategori baik misalnya ditunjukkan dengan adanya hubungan yang baik antara anak dengan orang tua dan dengan anggota keluarga yang lain, anggota keluarga yang membantu kesulitan yang dihadapi anak, dan keterbukaan anak terhadap orang tua tentang masalah yang dialami.

#### **4.3.1 Pengaruh Kemampuan Verbal terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS *for Windows Release 12,00* menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara Kemampuan verbal terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t$  hitung sebesar 3,243 dengan signifikansi 0,002, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh Kemampuan verbal terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 adalah sebesar 8,17%. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kemampuan verbal sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tuau (2004:93) yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang

memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar.

#### **4.3.2 Pengaruh Kemampuan Berhitung terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara Kemampuan berhitung terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t$  hitung sebesar 11,665 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh Kemampuan berhitung terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 adalah sebesar 61,1%. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kemampuan berhitung juga sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tuau (2004:93) yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar.

### 4.3.3 Motivasi Belajar Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* menunjukkan bahwa secara parsial Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,052 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh Motivasi Belajar secara parsial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 adalah sebesar 8,76%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Ngaeni (2006) yang menyimpulkan ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi Belajar merupakan lingkungan yang paling utama untuk pembentukan kepribadian seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Kebiasaan menanamkan sikap disiplin pada anak merupakan tanggungjawab orang tua termasuk di dalamnya menanamkan kedisiplinan dalam belajar, kondisi keluarga yang harmonis, perhatian orang tua serta pemenuhan kebutuhan belajar anaknya juga merupakan tanggungjawab

keluarga terhadap keberhasilan belajar anaknya. Oleh karena itu sudah jelas jika semakin baik Motivasi Belajar, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh oleh seorang anak. Hal itu sesuai dengan pernyataan Tuø (2004:80) yang menyatakan bahwa Motivasi Belajar merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepadanya anaknya. Selain itu perlu adanya suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak, serta tercukupinya pemenuhan kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak.

#### **4.3.4 Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* menunjukkan bahwa secara simultan Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 51,071 dengan harga signifikansi 0,000, karena harga signifikansi kurang dari 0,05 menunjukan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Besarnya pengaruh antara Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara simultan dapat diketahui dari nilai  $R^2$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $R^2$  sebesar 0,650. Dengan demikian besarnya pengaruh antara

Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 secara simultan sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena itu perlu kiranya orang tua menanamkan sikap disiplin pada diri anak termasuk sikap Kemampuan verbal dan Kemampuan berhitung dan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih optimal lagi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmadi (2005:136) yang mengatakan untuk mencapai prestasi yang baik orang tua harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua hal itu secara mutlak harus dimiliki anak. Lebih lanjut Ahmadi mengatakan prestasi belajar yang menurun bukan karena faktor guru (sekolah) atau anak saja, melainkan karena beberapa kemungkinan, diantaranya adalah 1) karena tidak ada kebiasaan belajar pada anak dan ia kurang mampu mendisiplinkan diri, dan 2) karena dari pihak orang tua tidak kontrol atau kurang perhatian.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kemampuan verbal terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap prestasi belajar akuntansi adalah 4,2 %.
2. Terdapat pengaruh kemampuan berhitung terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Besarnya kontribusi kemampuan berhitung terhadap prestasi belajar akuntansi adalah 61,1 %.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi adalah 23,5%.
4. Terdapat pengaruh kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011. Besarnya kontribusi kemampuan kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi adalah 65 %.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dan implikasi dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan pentingnya kemampuan verbal, kemampuan berhitung dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi, maka guru / sekolah hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan :
  - a. kemampuan verbalnya antara lain dengan cara memberikan tugas membuat makalah/paper tentang topik tertentu, memperbanyak latihan merangkum materi pelajaran, dan lain sebagainya.
  - b. kemampuan berhitungnya, salah satunya dengan cara memberikan latihan soal yang melibatkan operasi hitungan berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pengkuadratan, pengakarkuadratan dan perpangkatan.
  - c. motivasi berprestasinya dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab, hasil yang konkret, ketekunan, pemecahan masalah yang tepat dan nilai yang baik dalam suatu kompetisi. Misalnya mencari informasi tentang topik tertentu melalui media cetak atau media elektronik.
2. Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan berhitung, kemampuan verbal dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar materi akuntansi pada pokok bahasan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, teori, kasus, dan solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Anni, Catharina. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2006. *Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Harahap, Sofyan. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yulian Handoko, dkk, 2005. *Akuntansi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: P2LPTK.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratisto, Arif, 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: Komunikatindo.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Padang: FKIP IKIP
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA.

- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1996. *Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sutan, Hariwijaya. 2007. *Tes IQ Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Upu, Hamzah. 2008. *Teori Belajar Pendukung Pendekatan Pengajaran Masalah Matematika*.





Your complimentary  
use period has ended.  
Thank you for using  
PDF Complete.

[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)



## INSTRUMENT PENELITIAN

### KISI-KISI ANGKET MENGUKUR KEMAMPUAN VERBAL

Variabel	Sub Variabel	No. Item Anget	Jumlah
<b>X1</b> <b>(Kemampuan verbal)</b>	Antonim	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20
	Sinonim	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	20
Jumlah			40

#### Cara Penskoran Item Kemampuan Verbal

No	Katagori jawaban	Skor
1	Benar	1
2	Salah	0

### KISI-KISI ANGKET KEMAMPUAN BERHITUNG (KEMAMPUAN MATEMATIKA)

Variabel	Sub Variabel	No. Item Anget	Jumlah
<b>X2</b> <b>(Kemampuan berhitung)</b>	Kecermatan	1,2,3,4,5	5
	ketepatan	6,7,8,9,10	5
Jumlah			10

#### Cara Penskoran Item Kemampuan Berhitung

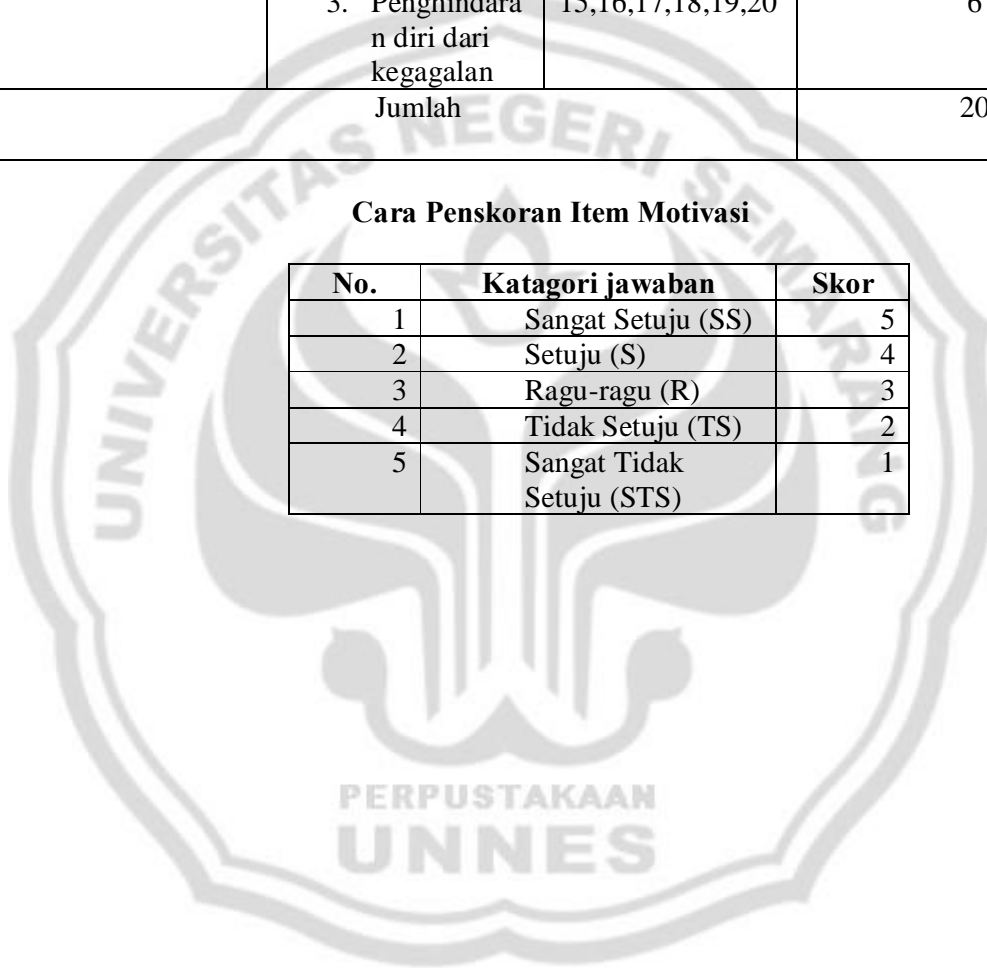
No	Katagori jawaban	Skor
1	Benar	1
2	Salah	0

**KISI-KISI ANGKET MENGUKUR MOTIVASI**

Variabel	Sub Variabel	No. Item Anget	Jumlah
<b>X3 (Motivasi Belajar)</b>	1. Kemauan belajar	1,2,3,4,5,6,7	7
	2. Mencapai keberhasilan	8,9,10,11,12,13,14	7
	3. Penghindaran diri dari kegagalan	15,16,17,18,19,20	6
Jumlah			20

**Cara Penskoran Item Motivasi**

No.	Katagori jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1



## DAFTAR PERTANYAAN

### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

### II. KETENTUAN UMUM

1. Lembar angket ini semata-mata bertujuan untuk memperoleh data tentang  
oPengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Berhitung dan Motivasi  
Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarango
2. Cara pengisian dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang  
dianggap paling sesuai.

### III. PERTANYAAN

#### 1. VARIABEL KEMAMPUAN VERBAL

##### a. Antonim (Lawan Kata) - Kemampuan Verbal

Soal:

1. Aktiva xí : a. Harta b. Piutang c. Saldo d. Passiva
2. Debit xí : a. Kredit b. Pengeluaran c. Pembelian d. Neraca
3. Impor xí : a. Utang b. Piutang c. Ekspor d. Pembelian
4. Untung xí : a. Impas b. laba c. Beban d. Rugi
5. Piutang xí : a. Utang b. Tunjangan c. Gaji d. Penghasilan
6. Penjualan xí : a. Pengeluaran b. Pendapatan c. Penghasilan d. Pembelian
7. Bruto xí : a. Beban b. Neto c. Sisa d. Hasil
8. Pencatatan xí : a. Penghasilan b. Penjualan c. Pengeluaran d. Pendapatan
9. Kerugian xí : a. Kendala b. Kegagalan c. Keuntungan d. Keadaan
10. Pendapatan xí : a. Penghasilan b. Pengeluaran c. Penawaran d. Pendahuluan
11. Penawaran xí : a. Pengeluaran b. Piutang c. Pembelian d. Permintaan
12. Kredit xí : a. Chas b. Nyicil c. Laba d. Saldo
13. Utang xí : a. Piutang b. Pembelian c. Permintaan d. Harta
14. Penghasilan xí : a. Pendapatan b. Pengeluaran c. Pembelian d. Penawaran
15. Inflasi xí : a. Penjualan b. Deflasi c. Transaksi d. Penawaran
16. Laba xí : a. Keuntungan b. Penghasilan c. Rugi d. Pengeluaran
17. Intern xí : a. Return b. Ekstern c. Saldo d. Aktiva



[Click Here to upgrade to  
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

18. Neto           xí : a. Piutang   b. Utang   c. Bruto   d. Harta  
19. Kredit       xí : a. Harta    b. Dana    c. Rugi    d. Debit  
20. Out Put      xí : a. Luar     b. Jauh    c. In put   d. Harta

**b. Sinonim (Persamaan/Padanan Makna/Kata)**

**Soal :**

21. Aktiva       xí : a. Harta   b. Asset   c. Saldo   d. Passiva  
22. Debit       xí : a. Sisi Atas   b. Sisi Kanan   c. Sisi Bawah   d. Sisi Kiri  
23. Impor       xí : a. Pemasukan   b. Piutang   c. Penghasilan   d. Pembelian  
24. Untung      xí : a. Impas   b. Beban   c. laba   d. Rugi  
25. Piutang     xí : a. Utang   b. Tunjangan   c. Gaji   d. Pinjaman  
26. Penjualan   xí : a. Pengeluaran   b. Perdagangan   c. Penghasilan   d. Pembelian  
27. Bruto       xí : a. Laba Bersih   b. Neto   c. Laba Kotor   d. Hasil  
28. Pencatatan   xí : a. Penulis   b. Penjualan   c. Pengeluaran   d. Pendapatan  
29. Kerugian    xí : a. Kendala   b. Kegagalan   c. Keuntungan   d. Bangkrut  
30. Pendapatan   xí : a. Penghasilan   b. Pengeluaran   c. Penawaran   d. Pendahuluan  
31. Penawaran   xí : a. Promosi   b. Piutang   c. Pembelian   d. Permintaan  
32. Kredit       xí : a. Tunai    b. Cicilan   c. Laba    d. Saldo  
33. Utang        xí : a. Pinjaman   b. Pembelian   c. Permintaan   d. Harta  
34. Penghasilan   xí : a. Pendapatan   b. Pengeluaran   c. Pembelian   d. Penawaran  
35. Inflasi      xí : a. Penjualan   b. Pengeluar   c. Pembelian   d. Penurunan  
36. Laba        xí : a. Keuntungan   b. Penghasilan   c. Rugi    d. Pengeluaran  
37. Intern      xí : a. Return   b. Modal   c. Saldo   d. Dalam  
38. Neto        xí : a. Piutang   b. Utang   c. Bruto   d. Laba Bersih  
39. Kredit      xí : a. Sisi Atas   b. Sisi Kanan   c. Sisi Bawah   d. Sisi Kiri  
40. Out Put     xí : a. Luar     b. Jauh    c. In put   d. Harta

### VARIABEL KEMAMPUAN BERHITUNG

1. Himpunan penyelesaian dari pertidaksamaan kuadrat  $3x^2+x-2 > 0$ ,  $x \in \mathbb{R}$  adalah:
  - a.  $\{x \mid x > -1 \text{ atau } x < \frac{2}{3}\}$
  - b.  $\{x \mid -1 < x < \frac{2}{3}\}$
  - c.  $\{x \mid x < -1 \text{ atau } x > \frac{2}{3}\}$
  - d.  $\{x \mid x < -\frac{2}{3} \text{ atau } x > 1\}$
  - e.  $\{x \mid -\frac{2}{3} < x < 1\}$
2. Rumus suku ke-n barisan aritmatika 15,10,5,0,-5 adalah
  - a.  $U_n = 5n + 10$
  - b.  $U_n = 20 - 5n$
  - c.  $U_n = 20 + 5n$
  - d.  $U_n = 15 - 5n$
  - e.  $U_n = 10n + 5$
3. Simpangan baku dari data 5,3,9,7,6 adalah
  - a. 1
  - b. 2
  - c.  $\sqrt{3}$
  - d.  $\sqrt{5}$
  - e.  $\sqrt{7}$
4. Jumlah tak hingga dari deret  $6 + 3 + \frac{3}{2} + \frac{3}{4} + \dots$  adalah
  - a. 11,25
  - b. 11,75
  - c. 12,00
  - d. 12,25
  - e. 12,75
5. Diketahui  $\cot A = \frac{7}{24}$  dengan A sudut lancip  
 $\sin A + \cos A = \dots$ 
  - a.  $\frac{25}{7}$
  - b.  $\frac{24}{7}$
  - c.  $\frac{25}{24}$
  - d.  $\frac{24}{25}$
  - e.  $\frac{31}{25}$

6. Pedagang elektronika menjual televisi 14 inchi seharga Rp 1.500.000 dan memperoleh keuntungan 20% dari penjualan tersebut, maka harga pembelian pedagang tersebut adalah:
  - a. Rp 750.000
  - b. Rp 1.150.000
  - c. Rp 1.200.000
  - d. Rp 1.250.000
  - e. Rp 1.300.000
7. Suatu perusahaan memerlukan 3 staff pengurus yaitu direktur utama, sekretaris, dan bendahara. Sedangkan calon yang tersedia ada 7 orang, maka banyaknya susunan yang mungkin adalah
  - a. 21
  - b. 24
  - c. 35
  - d. 175
  - e. 210
8. Seorang siswa harus menjawab 7 soal dari 10 soal yang di sediakan banyaknya cara memilih 7 soal dari 10 soal tersebut adalah
  - a. 17 cara
  - b. 70 cara
  - c. 120 cara
  - d. 540 cara
  - e. 720 cara
9. Seorang peternak mempunyai persediaan makanan selama 25 hari untuk 2000 ekor ayam, jika ada penambahan 500 ekor ayam maka makanan akan habis setelah
  - a. 10 hari
  - b. 20 hari
  - c. 33 hari
  - d. 100 hari
  - e. 200 hari
10. Dengan kendaraan yang berkecepatan rata-rata 60 km/jam, seseorang menempuh jarak 120 km dan kembali lagi dengan kecepatan 40 km/jam. Kecepatan rata-rata pergi dan pulang adalah
  - a. 20 km/jam
  - b. 24 km/jam
  - c. 25 km/jam
  - d. 48 km/jam
  - e. 50 km/jam

### 3. MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya akan selalu belajar untuk mencapai prestasi yang memuaskan					
2	Apabila saya dalam mengerjakan tugas, sebelum mencapai sukses tidak akan pindah pada pekerjaan lain					
3	Saya menganggap semua pelajaran itu penting					
4	Menurut saya belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap pelajar					
5	Setiap hari saya selalu meluangkan waktu untuk membaca buku-buku pelajaran					
6	Kalau sedang mengerjakan tugas yang sukar sekalipun, saya selalu berusaha untuk mendapatkannya					
7	Saya sangat tertarik mempelajari pelajaran-pelajaran yang dianggap sulit, karena itu merupakan suatu tantangan					
8	Saya berusaha terus tanpa putus asa walau pekerjaan itu dianggap sulit					
9	Bagi saya, pekerjaan yang penuh rintangan sungguh menyenangkan					
10	Saya berusaha mempelajari sesuatu sebagai bekal hidup masa depan					
11	Saya selalu memprogramkan kehidupan dimasa depan					
12	Saya tidak merasa capai walau harus menyelesaikan pekerjaan sekolah yang berat					
13	Saya menganggap semua pekerjaan yang berat sekalipun bisa kita selesaikan bila kita selalu berusaha					
14	Saya yakin akan berhasil karena saya selalu belajar setiap hari					
15	Saya selalu berusaha mencapai sukses dikehidupan masa depan					
16	Bagi saya , kegagalan adalah awal suatu keberhasilan					
17	Saya merasa yakin bahwa masa depan saya akan bagus					
18	Bekerja keras untuk menyelesaikan tugas sekolah bagi saya merupakan suatu pekerjaan yang wajib diselesaikan					
19	Bila saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan, saya selalu berusaha sendiri untuk menyelesaikannya					
20	Saya selalu takut terhadap kegagalan maka dari itu saya selalu belajar setiap hari					

KET

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

RR : Ragu-ragu

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan_verbal	82	68,00	98,00	89,6220	5,95796
Kemampuan_berhitung	82	30,00	90,00	60,7317	15,53812
Motivasi_Belajar	82	55,00	95,00	77,4878	6,55696
Prestasi_belajar	82	60,00	95,00	81,0122	7,87948
Valid N (listwise)	82				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan_verbal	Kemampuan_berhitung	Motivasi_Belajar	Prestasi_belajar
N		82	82	82	82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	89,6220	60,7317	77,4878	81,0122
	Std. Deviation	5,95796	15,53812	6,55696	7,87948
Most Extreme Differences	Absolute	,159	,152	,087	,144
	Positive	,098	,141	,087	,112
	Negative	-,159	-,152	-,066	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,444	,376	,789	,304
Asymp. Sig. (2-tailed)		,309	,453	,562	,667

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar, Kemampuan_berhitung, Kemampuan_verbal		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 <sup>a</sup>	,663	,650	4,66374

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar, Kemampuan\_berhitung, Kemampuan\_verbal

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3332,449	3	1110,816	51,071	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1696,539	78	21,751		
	Total	5028,988	81			

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar, Kemampuan\_berhitung, Kemampuan\_verbal

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,062	11,611		1,556	,124
	Kemampuan_verbal	,293	,090	,221	3,243	,002
	Kemampuan_berhitung	,390	,033	,768	11,655	,000
	Motivasi_Belajar	,168	,082	,140	2,052	,043

a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,789 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar, Kemampuan\_berhitung, Kemampuan\_verbal

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

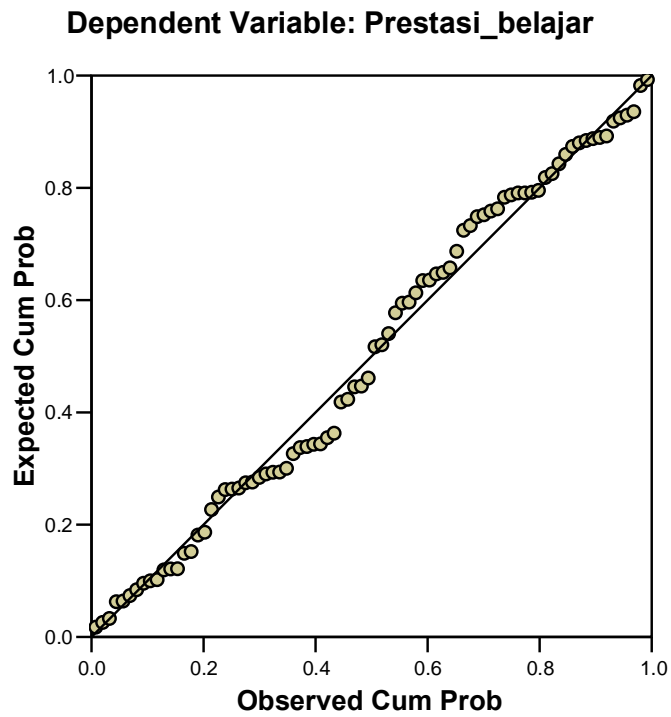
[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan_verbal	,928	1,077
	Kemampuan_berhitung	,996	1,004
	Motivasi_Belajar	,927	1,079

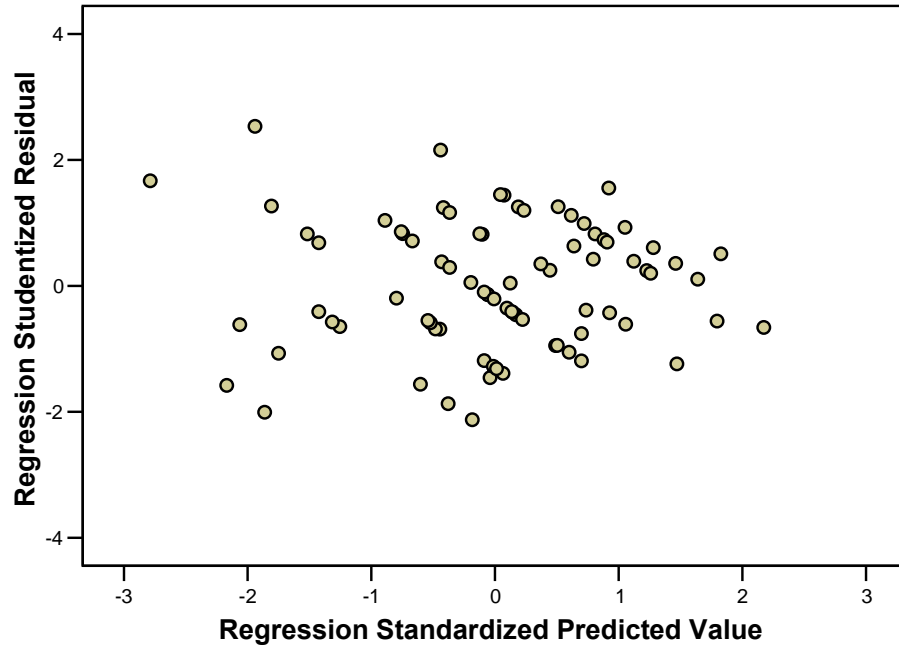
a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Scatterplot**

**Dependent Variable: Prestasi\_belajar**



**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan_verbal	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 <sup>a</sup>	,042	,030	7,75851

a. Predictors: (Constant), Kemampuan\_verbal



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213,433	1	213,433	3,546	,033 <sup>a</sup>
	Residual	4815,554	80	60,194		
	Total	5028,988	81			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan\_verbal

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,594	12,996		4,355	,000
	Kemampuan_verbal	,272	,145	,206	2,883	,033

a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan_berhitung <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 <sup>a</sup>	,611	,606	4,94757

a. Predictors: (Constant), Kemampuan\_berhitung

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3070,713	1	3070,713	125,446	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1958,275	80	24,478		
	Total	5028,988	81			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan\_berhitung

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,947	2,217		25,686	,000
	Kemampuan_berhitung	,396	,035	,781	11,200	,000

a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Belajar	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 <sup>a</sup>	,235	,231	7,87144

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,223	1	72,223	2,166	,028 <sup>a</sup>
	Residual	4956,765	80	61,960		
	Total	5028,988	81			

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,853	10,372		6,735	,000
	Motivasi_Belajar	,144	,133	,120	2,080	,028

a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar